

JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016)  
Tarbiyah Perspektif Al-Qur'an: Ano Suharna

## **EKO-TARBIYAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Sebuah Upaya Revitalisasi Nilai-nilai Lingkungan Melalui Pendidikan Islam)**

**Oleh: Ano Suharna<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Isu lingkungan merupakan bagian dari krisis global yang sangat serius yang dialami oleh umat manusia sekarang ini. Krisis tersebut tidak hanya menyangkut masalah lingkungan saja tetapi juga menyangkut berbagai masalah yang semakin kompleks dan multidimensional yang menyentuh setiap aspek kehidupan; kesehatan, mata pencaharian, kualitas lingkungan hubungan sosial, ekonomi, teknologi, politik, pendidikan dan yang lainnya. Keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan (QS. Al-Baqarah (2): 185) Seyogyanya dapat dijadikan langkah solutif untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan menjadikan ekologi yang dikolaborasikan dengan tarbiyah dan diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang oleh penulis sebut Eko-Tarbiyah Perspektif Al-Qur'an direvitalisasikan dalam pendidikan Islam. Revitalisasi nilai-nilai ekologi melalui pendidikan dapat dilakukan dengan memasukkan eko-tarbiyah perspektif Al-qur'an pada kurikulum dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu: pendekatan monolitik dan integratif. baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal, atau bahkan dengan mendirikan model lembaga pendidikan ekologi Qur'ani, baik oleh pemerintah atau non pemerintah yang ditunjang dengan fasilitas dan sarana pendukung ilmu pengetahuan tentang ekologi.*

**Kata kunci :** Antroposentris, Ekologi, Tarbiyah, Al-Qur'an, dan Revitalisasi

### **A. Pendahuluan**

Dalam pandangan Ulama Tauhid, sebagaimana Imam Ibrahim Al Baijuri pengarang kitab (*Kifayatul Awam*) menyatakan bahwa, segala sesuatu selain Allah SWT dinamakan dengan alam. Menurut

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar MTs Darul Huda Mandalawangi Pandeglang.

Quraish Shihab alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi.<sup>2</sup> Manusia sebagai alam *mikro* tidak terlepas dari alam *makro*, atau lingkungan alam sekitar. Alam Indonesia diibaratkan oleh Syekh Abdullah An-Nury sebagaimana dikutip Adnan Harahap laksana sekeping tanah surga yang diletakan tuhan di dunia (*kit'atun min al-jannati nukilat ila al-ardhi*)<sup>3</sup>

Indonesia termasuk negara terluas di dunia. Tepatnya luas wilayah Indonesia menempati urutan ke 7 setelah diurutkan 1 sampai 6 di duduki oleh negara Rusia, negara Amerika Serikat, negara China, lalu Brazil dan negara Australia. Di tingkat Asia luas wilayah Indonesia berada di urutan no 2 setelah China dan menjadi wilayah terluas se asia tenggara. Luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km<sup>2</sup> dan luas wilayah lautan sekitar 3.273.810 km<sup>2</sup>. Negara Indonesia disebut juga sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.508 pulau. Indonesia memiliki luas hutan 133.300.543,98 ha,<sup>4</sup> di dalamnya terdapat keanekaragaman hayati. Kesemuanya adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dilestarikan dan dimakmurkan oleh umat manusia yang mendapatkan mandat sebagai *Khalifah* di muka bumi.

Kesadaran manusia yang lebih menitikberatkan posisinya sebagai *Khalifah*, juga sering kali salah diartikan, sehingga manusia merasa paling berhak untuk menguasai, mengeksploitasi dan merusak alam yang pada akhirnya menciptakan krisis ekologi.

Berdasarkan data Bank Dunia 2001 diperkirakan bahwa penggundulan hutan di Indonesia mencapai 1,6 juta ha per tahun, namun pada data terbaru (5 tahun terakhir) penggundulan ini sudah mencapai 2,83 juta hektar per tahun.<sup>5</sup> Jika penggundulan hutan terjadi secara terus menerus, maka akan mengancam spesies flora dan fauna

---

<sup>2</sup> M Quraish Shihab, *Dia Diman-Mana Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Hlm. 19.

<sup>3</sup> Adnan Harahap, dkk. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997, Hlm. 93.

<sup>4</sup> <http://www.satujam.com/luas-wilayah-indonesia/>

<sup>5</sup> Lihat <http://jiastisipolcandradimuka.blogspot.com/2011/02/kondisi-hutan-di-indonesia-dulu-dan.html>.

dan merusak sumber penghidupan masyarakat.<sup>6</sup> Akibatnya akan terjadi degradasi hutan, yakni, hilangnya hasil-hasil hutan dan berbagai layanan ekologis yang berasal dari hutan itu sendiri

Seirama dengan data tersebut, Statistik Bencana dan kerusakan alam Indonesia terhitung Januari-Oktober 2016 mencapai angka yang mencengangkan, yaitu mencapai angka 1.371 kejadian, dengan rincian; banjir 639 kali, banjir dan tanah longsor 53 kali, gelombang pasang/abrasi 20 kali, gempa bumi 10 kali, kebakaran hutan dan lahan 178 kali, letusan gunung api 7 kali, tanah longsor 464 kali. Dengan korban dan kerugian yang sangat besar yaitu: korban jiwa; meninggal dan hilang 351 jiwa, luka-luka 238 jiwa, menderita dan mengungsi 2.410.580, kerusakan unit; rumah rusak berat 3.830 unit, rusak sedang 4.484 unit, rusak ringan 1.0395 unit, terendam 230.497 unit, fasilitas kesehatan 43 unit, fasilitas peribadatan 279 unit, fasilitas pendidikan 383 unit.<sup>7</sup>

Isu lingkungan merupakan bagian dari krisis global yang sangat serius yang dialami oleh umat manusia sekarang ini. Krisis tersebut tidak hanya menyangkut masalah lingkungan saja tetapi juga menyangkut berbagai masalah yang semakin kompleks dan multidimensional yang menyentuh setiap aspek kehidupan, kesehatan, mata pencaharian, kualitas lingkungan hubungan sosial, ekonomi, teknologi, politik, pendidikan dan yang lainnya.

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan (QS. Al-Baqarah (2): 185)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْقُرْآنِ

Artinya: *“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an*

---

<sup>6</sup> Penyuluhan Pembangunan Kehutanan Penerbit Pusat (Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI bekerja sama dengan Fak. Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1996), Hlm.9-11.

<sup>7</sup><http://dibi.bnpb.go.id/>

*sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).”*

Seyogyanya dapat dijadikan langkah solutif untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan menjadikan ekologi yang dikolaborasikan dengan tarbiyah dan diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'ani yang oleh penulis sebut eko-tarbiyah perspektif Al-Qur'an ditanamkan dalam pendidikan.

Paradigma pendidikan agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hl-adits mengarahkan manusia untuk membangun hubungan universal dengan berbasis pada nilai-nilai *al-Akhlaq al-Karimah*. Hal ini karena akhlaq merupakan karakter yang nampak dalam kehidupan sosial, serta merupakan tolak ukur seseorang dianggap baik atau buruk. Oleh karena itu, standar baik buruk ini tidak boleh dibatasi hanya pada dimensi manusia saja, tetapi juga pada alam, sesuai dengan substansi pendidikan itu sendiri yakni membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjaga keharmonisan dengan lingkungan alam.<sup>8</sup> Menjaga keharmonisan dengan alam juga merupakan takwa kepada Allah SWT.

Pola interaksi yang tidak sehat antara manusia dan alam seringkali terjadi karena beberapa hal, diantaranya konsep penguasaan terhadap alam secara total (antroposentris) yang merupakan penyebab utama rusaknya interaksi tersebut, serta konsep pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai akhlak hanya dipahami secara kognitif dan hafalan saja,<sup>9</sup> padahal pendidikan agama dan akhlak merupakan fungsionalisasi agama dalam kehidupan itu sendiri. Lebih jauh dari itu, Komaruddin Hidayat mengatakan bahwa pola pengajaran agama di sekolah masih bersifat *deduktif-normatif*, yang seharusnya dengan pendekatan *induktif-partisipatif*.<sup>10</sup> Sehingga pemahaman pendidikan

---

<sup>8</sup> Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 365.

<sup>9</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), Hlm. 38.

<sup>10</sup> Komaruddin Hidayat, *Wahyu di langit Wahyu di Bumi* (Jakarta: Paramadina, 2003), Hlm.126.

agama berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam, bersikap santun dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara dan air sebagai ciri makhluk yang berakhlak luhur.<sup>11</sup>

Upaya untuk memakmurkan dan melestarikan lingkungan akan semakin efektif jika dilakukan secara bersamaan dengan penanaman nilai-nilai agama (akhlak) kepada masyarakat yang mengakar dari Al-qur'an dan Al hadist, terutama pada generasi penerus bangsa. Karena menanamkan nilai-nilai lingkungan harus digalakan sejak dini. Mengacu pada pendapat David Orr (1994)<sup>12</sup> bahwa krisis lingkungan yang terjadi pada dasarnya bermula dari krisis pemahaman, dan dunia pendidikanlah yang mampu merubah pemahaman tersebut menjadi lebih baik.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya bersama (pemerintah, pendidik, peserta didik dan yang lainnya) untuk mengimplementasikan eko-tarbiyah dalam pendidikan sebagai sebuah upaya revitalisasi nilai-nilai lingkungan melalui pendidikan Islam.

## **B. Eko-Tarbiyah dalam Bingkai Al-Qur'an**

Dalam beberapa buku dijelaskan, istilah ekologi pertama kali diungkapkan dan dikenalkan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1860. Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup yang ada dalam rumahnya, atau dapat diartikan pula sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi)

---

<sup>11</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), Hlm.40.

<sup>12</sup>David Orr adalah seorang pakar tentang pendidikan dan lingkungan, juga sebagai asisten khusus presiden Oberlin College pada University of Vermont, tentang tulisan ini baca David Orr, *Earth in Mind on Education, Environment and The Human Prospect* (Washington, DC: Island Press, 1994), Hlm.27.

<sup>13</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. (Jakarta: Imagraph, 2004), Hlm. 22

alam sekitarnya (lingkungannya).<sup>14</sup> Menurut Slamet Ryadi ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik (inter-relationship) antara organisme atau sekelompok organisme dengan lingkungannya secara alamiah melalui suatu tatanan (ecosystem).<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, terdapat tiga kata kunci untuk merumuskan ekologi, yakni hubungan timbal-balik, hubungan antara sesama organisme, dan hubungan organisme dengan lingkungannya. Ekologi secara sederhana dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari proses timbal balik antara sesama makhluk hidup, dan makhluk hidup dengan lingkungannya.

Sedangkan kata *Tarbiyah* menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir *tarbiyah* diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.<sup>16</sup>

Al-Abrasyi sebagaimana dikutip Ramayus, *Tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.<sup>17</sup> Al-Abrasyi menekankan pendidikan pencapaian kesempurnaan dan kebahagiaan hidup.

Mushthafa al-Maraghi sebagaimana dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir membagi aktivitas *tarbiyah* dengan dua macam yaitu: (1) *Tarbiyah khalaqiyyah* yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan rohaninya; (2) *Tarbiyah diniyyah tahdzibiyyah*

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka, 1995) Hlm. 570.

<sup>15</sup> Slamet Ryadi, A.L. *Ecology (Ilmu Lingkungan)*, (Surabaya : Usana Op, 1981), Hlm. 11.

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 1

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Hlm.. 36

yaitu pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia untuk kelestarian rohaninya.<sup>18</sup>

Akar kata *Tarbiyah* terdapat dalam Q.S Al-Israa' ayat 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Ayat tersebut menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak hanya mendidik pada domain jasmani, tetapi juga domain rohani.

Dalam pendidikan Islam juga sering digunakan kata *Ta'lim* yang merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari kata *'allama*. Sebagaimana para ahli menterjemahkan istilah *tarbiyah* dengan pendidikan sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Yang lebih mengarah pada aspek kognitif.

Seirama dengan pengertian pendidikan Islam di atas, Muhammad Javed al-Sahlanî dalam *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim Al-Qur'an al-Karim* sebagaimana dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir mengartikan pendidikan islam dengan proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.<sup>19</sup>

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas dapat dipahami eko-tarbiyah perspektif Al-Qur'an adalah sebuah konsep tentang lingkungan yang diintegrasikan dengan dunia pendidikan berlandaskan Al-Qur'an atau disebut dengan pendidikan Lingkungan Hidup perspektif Al-Qur'an.

Eko-tarbiyah banyak disuratkan dalam Al-Qur'an, Islam sebagai agama yang ramah lingkungan, banyak bicara tentang alam raya, serta

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, Hlm. 17.

<sup>19</sup> *Ibid.*, Hlm.. 26.

potensi yang terkandung di dalamnya, sebagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan deskripsi penciptaan alam, aktivitas alamiah, perintah untuk mengambil pelajaran, serta untuk menjaga keberlangsungannya (QS. Al-An'am (6) :102), (QS. Al-Hijr (15) :19), (QS. An-Nur (24) : 43), (QS. Al-A'raf (7) : 53) dan (QS. Al-Waaqi'ah (56) : 68-70).

Berdasarkan pada beberapa kajian dan analisa, terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dideskripsikan dalam kaitanya dengan lingkungan hidup, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan fauna (binatang) di temukan dalam Al-Qur'an sebanyak 50 kali, (ad-dabhi 18 kali, dan Al-An'am 32 kali), flora sebanyak 21 kali (nabat 9 kali dan al-harts 12 kali), tanah ( al-ard) sebanyak 451 kali, air sebanyak 63 kali, lautan sebanyak 28 kali, dan udara atau angin sebanyak 28 kali.<sup>20</sup>

Menurut Djamil ayat-ayat di atas menantang manusia untuk memahami proses alam sebagai sumber ilmu pengetahuan yang harus diiperdalam oleh setiap umat manusia, untuk kemudian dijadikan pemantik keimanan.<sup>21</sup> Allah SWT telah menyampaikan kebesaran dan potensi alam yang besar untuk dieksplorasi oleh manusia, karena sejatinya Allah SWT menundukan apa yang ada di bumi dan lautan hanya untuk kesejahteraan umat manusia.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ  
تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinnya : *“Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia”.* (QS. Al-Hajj (22) :65).

---

<sup>20</sup> Agus Djamil S., *Al-Qur'an dan Lautan*, Bandung : Mizan, 2005. Hlm. Xxxvi.

<sup>21</sup>*Ibid.*, Hlm. xxxi



Oleh karena itu, keberadaan alam dan segala isi yang terkandung di dalamnya merupakan manifestasi ayat-ayat Allah SWT yang harus digali, dijaga, dipelajari, dan diambil manfaatnya oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi, bukan untuk dirusak dan dieksploitasi.

Allah SWT telah memperingatkan manusia, bahwa perilaku merusak dan perilaku buruk manusia terhadap alam akan menjadi bumerang bagi manusia itu sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum (30) : 41).

Imam Nawai Al-Jawi dalam At-Tafsir Al-Muniir menafsirkan bahwa nampaknya kerusakan didaratan dan dilautan seperti banjir besar, banyaknya penyakit, matinya binatang-binatang laut dan darat, berkurangnya intan permata disebabkan oleh perbuatan dan kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>22</sup>

Menurut Al-Ashfahani sebagaimana dikutip dalam Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup di antara term-term dalam Al-Qur'an yang terkait dengan kerusakan lingkungan adalah terem *fasad*. Term fasad dengan seluruh kata jadinya di dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 50 kali. Sementara cakupan makna term fasad ternyata cukup luas, yaitu menyangkut jiwa atau rohani, badan atau fisik, dan apa saja yang menyimpang dari keseimbangan atau yang semestinya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Nawawi Al-Jawi. *At-Tafsir Al-Muniir Juz 2*, (Daru ihya Al-Kutub Al-Arabiyah. Tt), 166.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir AlQur'an Tematik)*. (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), Hlm. 211.

Seirama dengan penafsiran di atas, M. Quraish Sihab sebagaimana dikutip Tata Sukayat menjelaskan bahwa bumi hanya akan dipusakai oleh orang-orang yang shaleh bukan orang-orang yang salah, tanah air hanya akan dimakmurkan oleh orang-orang yang benar bukan orang-orang yang sekedar pintar, Indonesia hanya akan dilestarikan oleh hamba-hamba yang taat bukan manusia-manusia yang bergelimang maksiat, sebab perbuatan maksiat hanya akan melahirkan kecoongkakan dan keserakahan manusia yang ingin menguasai alam.<sup>24</sup>

Dalam mencetak manusia yang taat, benar, saleh dan taqwa yang pada akhirnya mampu mengimplementasikan fungsinya sebagai khalifah fi al-Ard secara kaffah, sebagai penjaga, pemakmur dan pelestari alam sehingga tercapai keshalehan lingkungan diperlukan upaya bersama untuk menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan salah satunya melalui pendidikan Islam

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000. Hlm.

### **C. Sadar Lingkungan: Revitalisasi Nilai-nilai Lingkungan melalui Pendidikan Islam**

Gambaran umum tentang terjadinya kerusakan lingkungan dan beragam bencana ekologi yang menimpa alam ini, merupakan isu global, menjadi suatu peringatan yang luar biasa untuk dipikirkan bersama. Situasi ini telah memaksa semua kalangan untuk mulai berpikir sekaligus bergerak cepat menemukan formula yang tepat bagaimana situasi lingkungan yang terus memburuk ini dapat segera diselamatkan. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dan merupakan serat yang membentuk tenunan muslim serta benang yang menjadi rajutan jiwanya.<sup>25</sup> Akan selalu siap menjawab permasalahan tersebut di atas. Dengan demikian perlu kiranya semua kalangan memikirkan, bagaimana langkah solutif untuk mengintegrasikan dan membumikan nilai-nilai ekologi yang terkandung dalam Al-Qur'an salah satunya melalui pendidikan Islam

Zuhairini dalam Filsafat Pendidikan Islam, bahwa konsep pendidikan Islam pada dasarnya meliputi pembentukan sikap kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatan secara pribadi maupun terhadap masyarakat dan lingkungannya yang didasari dengan nilai-nilai Islam.<sup>26</sup> Nilai-nilai inilah yang menjadi sebuah konsep dasar interaksi manusia dengan makhluk lain.

Menurut Noor Syam pendidikan merupakan proses perubahan individu untuk menuju kesempurnaan hidup serta memiliki kebudayaan.<sup>27</sup> Gregory S. Keller dan Julian D. Avery menegaskan bahwa lembaga pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kepedulian konservasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hlm.28.

<sup>26</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm.152.

<sup>27</sup> M. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Pancasila dan Dasar Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 80.

secara terus menerus.<sup>28</sup> Adapun pendidikan Islam yang dalam operasionalnya lebih mengarah kepada perilaku ('amal) untuk mengembangkan potensi kehidupannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini dipertegas dalam (QS. Al-Mulk [67]: 2)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya: *“yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”*

Dalam pandangan Islam disebutkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah satu kesatuan dengan dasar tauhid, sehingga ada kesatuan yang hakiki antara manusia dengan alam, bahkan ini merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri yakni menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan menjadi rahmatan lil al 'alamiin baik dalam skala kecil maupun besar.<sup>29</sup> Landasan tauhid ini mengikat pola interaksi manusia dengan alam, yakni bahwa interaksi tersebut harus selalu searah dengan nilai tauhid itu sendiri.

Pendidikan Islam seyogyanya mampu mematri dan mengintegrasikan ekologi berbasis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan, baik pada pendidikan formal atau pada pendidikan non formal atau bahkan dengan mendirikan model lembaga pendidikan ekologi Qur'ani, baik oleh pemerintah atau non pemerintah yang ditunjang dengan fasilitas dan sarana pendukung ilmu pengetahuan tentang ekologi. Hal ini dilakukan dalam upaya membina dan mencetak generasi-generasi ekologi yang berpijak dan berwawasan pada Al-Qur'an. Sebab, menumbuhkembangkan jiwa yang cinta pada lingkungan harus digalakan sejak dini.

---

<sup>28</sup> Gregory S. Keller, Julian D. Avery, *How Teaching Institutions Can Help Conservation Biology* dalam *Jurnal BioScience*, Vol. 56, No. 5 (University of California Press, Mei, 2006) Hlm. 374.

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), Hlm.8.

Setidaknya minimal ada 4 materi pokok yang dapat dimasukkan dalam materi eko-tarbiyah prespektif Al-Qur'an, yaitu: 1) Al-Qur'an sebagai sumber ekologi, materi ini ditujukan bagi peserta didik bahwa ekologi bersumber dari Al-Qur'an, 2) ekologi berwawasan kearifan lokal, materi ini ditujukan bagi peserta didik untuk mengetahui tentang ekologi di Indonesia, 3) tentang perkembangan teknologi berbasis ekologi, materi ini diupayakan terhadap peserta didik sebagai langkah pengenalan teknologi yang sudah dikembangkan saat ini, sehingga diharapkan di masa mendatang para peserta didik yang mencetuskan teknologi-teknologi baru yang berbasis Al-Qur'an, 4) tentang perkembangan ekonomi berbasis ekologi, bidang ini sebagai langkah untuk mengajarkan para peserta didik untuk berwirausaha melalui sumber ekologi, dengan materi ekonomi ekologi diharapkan mampu mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya alam yang sangat melimpah dengan tetap berlandaskan pada Al-Qur'an.

Materi yang ditawarkan tersebut di atas, dapat dilakukan secara kontinu dan bertahap sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing, baik di tingkat pendidikan formal atau pendidikan non formal.

#### **a. Pendidikan formal**

Membumikan eko-tarbiyah perspektif Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal, dapat dilakukan dengan memasukan pada kurikulum dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu: pendekatan *monolitik* dan *integratif*.

Pendekatan *monolitik* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui satu bidang study, dengan menjadikan ekologi Qur'ani satu mata pelajaran, dalam pendekatan ini merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, sebagai mana mata pelajaran yang lainnya. Penerapan pendekatan monolitik ini bisa diterapkan pada kurikulum muatan lokal.

Sedangkan pendekatan *integratif*, yaitu salah satu model yang dapat di terapkan dalam mempelajari ekologi Qur'ani, pendekatan ini di lakukan dengan cara mengintegrasikan pada berbagai bidang study seperti IPA, IPS, Agama, dan yang lainnya. Berbagai bidang

study tersebut di pandang dalam satu ruang lingkup yang luas dan saling berkaitan

Pada dasarnya dalam mempelajari ekologi Qur'ani, pada pendidikan formal harus *mengintegrasikan* empat domain yaitu : domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan spiritual.

#### **b. Pendidikan non formal**

Sedangkan, ikhtiar membumikan atau mengimplementasikan ekologi Qur'ani pada pendidikan non formal semisal pesantren, langkah awalnya dapat dilakukan dengan menambahkan wawasan ekologi Qur'ani pada kurikulum yang ada dipesantren, atau bahkan mendirikan pesantren ekologi baik oleh pemerintah atau non-pemerintah. Seperti pesantrenn berwawasan lingkungan, pesantren bahari dan lain semisalnya.

Dengan mengaplikasikan eko-tarbiyah perspektif Al-Qur'an, diharapkan menjadi pondasi dalam mencegah kehancuran lingkungan alam sekitar. Dan apabila hal tersebut di atas yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diyakini Indonesia akan selalu menjadi Negara yang makmur, dan sejahtera, yang dekat dengan rahmat Allah SWT

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.* (QS.Al-A'raf (7):56).

#### D. Penutup

Eko-tarbiyah perspektif Al-Qur'an adalah sebuah konsep tentang lingkungan yang dikolaborasikan dengan pendidikan dan diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau disebut dengan pendidikan lingkungan hidup berbasis Al-Qur'an. Eko-tarbiyah banyak disuratkan dalam Al-Qur'an, Islam sebagai agama yang ramah lingkungan, banyak bicara tentang alam raya, serta potensi yang terkandung di dalamnya, sebagaimana ayat-ayat yang berkaitan dengan deskripsi penciptaan alam, aktivitas alamiah, perintah untuk mengambil pelajaran, serta untuk menjaga keberlangsungannya (QS. Al-An'am (6) :102), (QS. Al-Hijr (15) :19), (QS. An-Nur (24) : 43), (QS. Al-A'raf (7) : 53) dan (QS. Al-Waaqi'ah (56) : 68-70). ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dideskripsikan dalam kaitanya dengan lingkungan hidup, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan fauna (binatang) di temukan dalam Al-Qur'an sebanyak 50 kali, (ad-dabhi 18 kali, dan Al-An'am 32 kali), flora sebanyak 21 kali (nabat 9 kali dan al-harts 12 kali), tanah ( al-ard) sebanyak 451 kali, air sebanyak 63 kali, lautan sebanyak 28 kali, dan udara atau angin sebanyak 28 kali.

Revitalisasi nilai-nilai ekologi melalui pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memasukan pada kurikulum melalui dua pendekatan, yaitu: pendekatan *monolitik* dan *integratif*. pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal, atau bahkan dengan mendirikan model lembaga pendidikan ekologi Qur'ani, baik oleh pemerintah atau non pemerintah yang ditunjang dengan fasilitas dan sarana pendukung ilmu pengetahuan tentang ekologi.

Membumikan Nilai-Nilai Lingkungan Melalui Dunia Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membina dan mencetak generasi-generasi ekologi yang berpijak dan berwawasan pada Al-Qur'an serta untuk menumbuhkembangkan jiwa yang cinta pada lingkungan yang digalakan sejak dini. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama untuk membumikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawi, Muhammad Nawawi, *At-Tafsir Al-Muniir Juz 2*, Daru ihya Al-Kutub Al-Arabiyah. Tt.
- Ashidiqi, Hasbi, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag, 1993.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Departemen Agama RI. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir AlQur'an Tematik)*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1995.
- Djamil S., Agus, *Al-Qur'an dan Lautan*, Bandung : Mizan, 2005.
- Harahap, Adnan, dkk. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- Hidayat, Komaruddin, *Wahyu di langit Wahyu di Bumi* ,Jakarta: Paramadina, 2003.
- Keller, Gregory S. Julian D. Avery, *How Teaching Institutions Can Help Conservation Biology'dalam Jurnal BioScience*, Vol. 56, No. 5, University of California Press, Mei, 2006.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nizar, Syamsul, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Islam Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Orr, David, *Earth in Mind on Education, Environment and The Human Prospect* , Washington, DC: Island Press, 1994.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.



- Ryadi, Slamet, A.L. *Ecology (Ilmu Lingkungan)*, Surabaya : Usana Op, 1981.
- Shihab, M Quraish, *Dia Diman-Mana Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- , *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000.
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Imagraph, 2004.
- Syam, M. Noor, *Filsafat Pendidikan Pancasila dan Dasar Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- TTD, *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan* Penerbit Pusat (Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI bekerja sama dengan Fak. Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1996.
- Zuhairini,, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- <http://www.satujam.com/luas-wilayah-indonesia/>
- <http://jiastisipolcandradimuka.blogspot.com/2011/02/kondisi-hutan-di-indonesia-dulu-dan.html>.
- <http://dibi.bnpb.go.id/>

